



Studi Eksplorasi Perkembangan Kognitif Anak Terhadap Peran Pendidikan Ibu Tunggal Di Lombok Timur

Lailatul Ismi^{1*}, Nordin Mamat²

¹Ilmu Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia

²Fakulti Pembangunan Manusia, Pendidikan Awal Kanak-kanak, Universiti Pendidikan Sultan Idris, Perak, Malaysia

Email : ^{1*}lavlatusmi@gmail.com, ²nordin@fpm.upsi.edu.my

(* : coresponding author)

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan kognitif anak pada ibu tunggal dan mengeksplorasi pengaruh pendidikan ibu tunggal dalam peran untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak di rumah di Kecamatan Selong, Lombok Timur, Indonesia. Aspek-aspek yang ditinjau adalah tahapan perkembangan kognitif bidang matematika anak usia dini dan sains anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Sampel survei terdiri dari 100 ibu tunggal terpilih dari 27 taman kanak-kanak di Selong, Lombok Timur, Indonesia. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif adalah dengan menggunakan kuisioner. Temuan menunjukkan bahwa tingkat perkembangan kognitif anak secara keseluruhan berada pada tingkat yang tinggi (mean=3,70). Pendidikan ibu tunggal tercatat tingkat tinggi (mean = 3,52). Selanjutnya, analisis korelasi menunjukkan hubungan positif yang kuat ($r = 0,638$) antara perkembangan kognitif anak dengan pendidikan ibu tunggal di rumah. Analisis anova menemukan nilai $p = .645$ menunjukkan faktor pendidikan ibu tunggal di Rumah mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

Kata Kunci: Perkembangan Kognitif; Pendidikan; Ibu Tunggal

Abstract – The purpose of this study was to determine the level of cognitive development of children in single mothers and explore the influence of single mother education in the role to improve the cognitive development of children at home in Selong District, East Lombok, Indonesia. The aspects reviewed are the stages of cognitive development in the field of early childhood mathematics and early childhood science. The method used in this study with a quantitative approach. The survey sample consisted of 100 Selected Single Mothers from 27 kindergartens in Selong, East Lombok, Indonesia. The instrument used to obtain quantitative data is to use questionnaires. The findings showed that the child's overall level of cognitive development was at a high level (mean=3.70). Single mother Education recorded a high level (mean = 3.52). Furthermore, correlation analysis showed a strong positive relationship ($r = 0.638$) between children's cognitive development and single mother education at home. Anova analysis finds the value of $p = .645$ showed single mother education factors at home affect the child's cognitive development.

Keywords: Cognitive Development; Education; Single Mother

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk merangsang tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan belajar dalam membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikannya (Sarinastin, 2019; Manik *et al.*, 2022). Masa tumbuh kembang anak tersebut sering disebut dengan masa keemasan (*Golden Age*). Masa keemasan tersebut, dimana anak-anak akan mudah mengikuti, melihat, dan mendengarkan segala yang dicontoh. Pada masa tersebut, anak-anak juga mengalami kemampuan berkembang berfikir yang cepat mempengaruhi sikap dan perwatakan anak di masa depan (Putrayasa *et al.*, 2021).

Salah satu fokus pengembangan pendidikan anak usia dini yang harus dicapai adalah aspek kognitif. Kognitif dianggap sebagai suatu kajian yang berkaitan dengan proses yang digunakan guru dalam pembelajaran di sekolah. Pada usia dini sangat penting mendapatkan stimulus yang tepat dan memahami kehidupan sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai. Salah satu aspek yang sangat penting yaitu perkembangan kognitif. Tercapainya perkembangan kognitif anak dapat mengembangkan pemikiran-pemikirannya untuk menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya dan dapat mengeksplorasi dunia sekitar untuk membantu anak dalam tahap perkembangan

selanjutnya (Laksana *et al.*, 2021). Umumnya pada tahap prasekolah kemampuan kognitif anak merupakan peningkatan proses berpikir dan proses Informasi pada anak, karena aspek ini berkaitan dengan pemikiran dan kecerdasan. Dalam proses tumbuh kembang pada anak usia dini, tingkat pencapaian tumbuh kembang anak dapat dicapai dalam rentang usia tertentu. Pada usia ini kemampuan intelektual anak mulai terbentuk dan perlu mendapatkan rangsangan yang tepat agar anak-anak dapat berkembang dengan optimal.

Faktor perkembangan kognitif pada kanak-kanak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti peran orangtua atau keluarga. Faktor orangtua adalah bagian dari yang terpenting, karena dalam keluarga anak dididik dan mengembangkan potensinya selain di sekolah. Salah satu faktor penentu perkembangan anak usia dini baik secara fisik maupun kognitif adalah peran orang tua, yaitu peranan orangtua dalam melakukan tanggung jawab diantaranya orang tua wajib memenuhi kebutuhan anaknya baik itu kebutuhan finansial maupun kebutuhan dalam segi pendidikan anaknya, serta orang tua harus memperhatikan bagaimana perkembangan kognitif anak itu juga termasuk merupakan tanggung jawab orang tua (Jamiah, 2021; Fatimah, 2022). Orang tua sebagai pihak yang memfasilitasi anak dalam proses pendidikan perlu mempertimbangkan untuk mengoptimalkan masa keemasan anak karena masa ini tidak akan terulang kembali. Orang tua di rumah dan di sekolah harus memiliki koordinasi yang memadai untuk mengoptimalkan perkembangan anak saat ini. Salah satu langkah yang biasanya dilakukan orang tua untuk mengembangkan *golden age* anaknya adalah dengan membawa anaknya ke pusat penitipan anak, taman kanak-kanak, dan sekolah formal untuk anak usia dini lainnya. Terutama para ibu yang mengambil peran penting dalam kesuksesan perkembangan anak-anaknya, karena ibu adalah pendidik pertama. Dengan demikian, tumbuh kembang anak tidak hanya merupakan hasil dari proses belajar di sekolah, tetapi didukung oleh peran orang tua di rumah.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang menerangkan bahwa perkembangan hasil belajar anak belum berjalan optimal dalam mengembangkan potensi anak, penyebabnya antara lain kurangnya keterlibatan orang tua yang seharusnya menjadi pengasuh pertama dan utama bagi anak (Nur, Mulyyana & Perdana, 2017; Hidayat & Nur, 2018). Di beberapa sekolah, guru di banyak taman kanak-kanak mengungkapkan pertanyaan tentang ibu murid yang tidak memperhatikan pendidikan dan pengajaran anak-anaknya di rumah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dialami salah satunya disebabkan oleh faktor konflik perceraian yang menyebabkan ibu harus menjalankan dua peran secara bersamaan yang tidak dapat ditandingi oleh ibu tunggal saat mengasuh anaknya. Sehingga anak tidak dapat berkembang dengan baik. Beberapa kasus tersebut membuat perkembangan kognitif anak kurang berkembang secara optimal.

Oleh sebab itu, tujuan dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian eksplorasi tentang perkembangan kognitif anak usia 5 sampai 6 tahun dalam kalangan ibu tunggal. Penelitian ini akan mengidentifikasi apakah hubungan antara pentingnya keterlibatan pendidikan orang tua, khususnya di kalangan orang tua tunggal dalam perkembangan kognitif anak. Penelitian ini juga memfokuskan pada pembelajaran di rumah yang memungkinkan keterlibatan orang tua dalam kolaborasi dengan sekolah dan komunitas luar untuk meningkatkan pencapaian perkembangan kognitif anak.

2. METODE

Pada bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berkaitan dengan pendekatan penelitian, pengambilan data, pengolahan data dan sampel kajian. Bagian ini juga menjelaskan tentang analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dimana pengumpulan data menggunakan kuisioner. Pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka) (Prayogi & Kurniawan, 2024). Dalam penelitian ini, menggunakan teknik total population sampling. Menurut Daniel (2012), teknik pengambilan sampel populasi total adalah teknik pengambilan sampel yang bertujuan dimana peneliti memilih untuk mempelajari seluruh populasi yang memiliki serangkaian karakteristik tertentu. Menurut Cresswell (2014), populasi dapat menjadi sampel studi untuk kasus "*non probability*" non-acak. Dalam teknik

pengambilan sampel ini, satuan merupakan aspek penting yang membentuk populasi. Populasi dalam penelitian ini dipilih dari 11 kelurahan di provinsi Selong, Lombok Timur. Dengan jumlah sekolah TK yaitu 27 sekolah. Mengacu pada total populasi di sekolah, peneliti menemukan 5 responden yang berkorespondensi dengan 27 sekolah dengan total 135 responden, dan juga sampel diambil berdasarkan karakteristik tersebut sesuai dengan jumlah ibu tunggal yang memiliki anak di taman kanak-kanak berusia 5-6 tahun. Menurut Krejcie dan Morgan, jika ada 130 orang dalam suatu populasi, ukuran sampelnya adalah 97. Namun pada penelitian ini menggunakan 100 responden.

2.2. Analisis Penelitian

Analisis penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensi dengan bantuan SPSS versi 22 (*Statistical Package for Social Science Version 22*). Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan data dan informasi, analisis ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang meliputi persentase, skor rata-rata, standar deviasi, dan frekuensi untuk item dalam tahap perkembangan kognitif dan pendidikan ibu. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan skor setiap item kosoner dengan Skala Likert 5 point yaitu 1 (Sangat tidak setuju), 2 (Tidak setuju), 3 (Kurang setuju), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat setuju). Untuk menginterpretasi hasil dari skor skala likert ada 3 interpretasi skor Mean yaitu 1.00 – 2.33 (Tahap rendah), 2.34 – 3.66 (Tahap sederhana), dan 3.67 – 5.00 (Tahap tinggi).

Sedangkan untuk analisis inferensi digunakan untuk memperoleh hubungan dan relevansi antara dua variabel. Variabel tersebut adalah perkembangan kognitif anak dengan keterlibatan ibu tunggal. Hubungan dari analisis korelasi adalah hubungan yang bersifat linear baik linear positif maupun negatif. Koefisien korelasi yang diperoleh dapat menginterpretasikan kekuatan korelasi antar variabel yang ditentukan. Namun, untuk mengetahui skala hubungan (person “r” *Correlation Test*) antar variabel, digunakan skala Davis (1971) untuk menginterpretasikan kekuatan korelasi yaitu ≥ 0.70 (Hubungan yang sangat kuat), 0.5 – 0.69 (Hubungan yang kuat), 0.3 – 0.49 (Hubungan yang sederhana kuat), 0.10 – 0.29 (Hubungan yang rendah), dan 0.01 – 0.09 (Hubungan yang boleh diabaikan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

3.1 Hasil

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang frekuensi pendidikan ibu tunggal, frekuensi kognitif matematika anak usia dini, frekuensi kognitif sains anak usia dini, dan hubungan pendidikan ibu tunggal dengan kognitif anak usia dini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Sesuai Standar Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SD/MI/Sederajat	12	12.0
SMP/MTs/Sederajat	22	12.0
SMA/SMK/MA/Sederajat	33	33.0
Strata 1 (S1)	31	31.0
Master (S2)	1	1.0
Doktoral (S3)	1	1.0
Jumlah	100	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa hanya 31 dari 100 responden yang disurvei yang memiliki gelar master, yaitu 31,0 persen. Sebagian besar responden hanya pemegang SMA/SMK yaitu 33 orang

dengan 33,0 persen. Selanjutnya di jenjang SD (sekolah dasar) berjumlah 12 orang, yaitu 12,0 persen. Pada jenjang SMP/MTS sebanyak 22 orang yaitu 22,0 persen, Pascasarjana (magister) hanya berjumlah 6 orang yaitu 6,0 persen, dan responden dengan pendidikan doktor paling sedikit berjumlah 1 orang yaitu 1,0 persen.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Kognitif Bidang Matematika Anak Usia Dini

Kategori Skor Mean	Tahap	Jumlah (f)	Persen (%)
1.00 – 2.33	Rendah	3	3.0
2.34 – 3.66	Sederhana	36	36.0
3.67 – 5.00	Tinggi	61	61.0
Jumlah		100	100.0

Tabel 3. Analisis Mean dan Standar Deviasi Perkembangan Kognitif Bidang Matematika

Jumlah (f)	Mean	Standar Deviasi
100	3.85	0.82

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 menjelaskan bahwa mayoritas responden yaitu 61,0 persen mencatat tingkat perkembangan kognitif yang tinggi di bidang matematika secara keseluruhan. Hanya 36,0% anak-anak yang melaporkan tingkat perkembangan kognitif keseluruhan yang moderat dalam matematika. 6,0% responden lainnya melaporkan perkembangan kognitif yang rendah secara keseluruhan. Secara keseluruhan, nilai rata-rata perkembangan kognitif anak dalam matematika untuk skor keseluruhan responden adalah 3,85 dengan standar deviasi 0,82.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perkembangan Kognitif Bidang Sains Anak Usia Dini

Kategori Skor Mean	Tahap	Jumlah (f)	Persen (%)
1.00 – 2.33	Rendah	7	7.0
2.34 – 3.66	Sederhana	28	28.0
3.67 – 5.00	Tinggi	65	65.0
Jumlah		100	100.0

Tabel 5. Analisis Mean dan Standar Deviasi Perkembangan Kognitif Bidang Sains

Jumlah (f)	Mean	Standar Deviasi
100	3.72	0.76

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5, mayoritas responden yaitu 65,0 persen mencatat tingkat perkembangan kognitif yang tinggi di bidang sains secara keseluruhan. Hanya 28,0 persen anak-anak saja mencatat tingkat perkembangan kognitif keseluruhan yang moderat di bidang sains. 7,0% responden lainnya melaporkan perkembangan kognitif yang rendah secara keseluruhan. Secara keseluruhan, nilai rata-rata perkembangan kognitif anak dalam sains untuk skor keseluruhan responden adalah 3,72 dengan standar deviasi 0,76.

Analisis inferensi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan guru dan perkembangan kognitif anak dalam hal peran ibu tunggal. Analisis ini diuji dengan menggunakan ujian korelasi pearson (r) untuk menentukan sama ada terdapat hubungan yang signifikan antara

tahap perkembangan kognitif bidang matematik dengan pendidikan ibu tunggal. Keputusan ujian korelasi pearson (r) menunjukkan pekali korelasi antara tahap perkembangan kognitif bidang matematik dengan pendidikan ibu tunggal berada pada tahap yang sederhana kuat, iaitu dengan nilai $r=0.638$ ($p=0.000<0.01$). Nilai r yang positif memberi gambaran bahawa kanak-kanak yang memiliki perkembangan kognitif bidang matematik yang tinggi juga terdapat dan mempunyai pengaruh pendidikan ibu tunggal yang tinggi.

Sedangkan, hasil uji korelasi Pearson (r) menunjukkan koefisien korelasi antara tingkat perkembangan kognitif sains dengan pendidikan ibu tunggal pada tingkat yang cukup kuat yaitu dengan nilai $r= .589$ ($p=0,000<0,01$). Nilai r yang positif memberikan kesan bahwa tingkat perkembangan kognitif anak di bidang sains memiliki keterlibatan peran pendidikan ibu tunggal yang tinggi di rumah tangga.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ditemukan bahwa setiap ibu tunggal memiliki latar belakang pendidikan dan tidak ada yang buta huruf. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterlibatan ibu tunggal dalam perkembangan kognitif anak menurut standar pendidikan. Jumlah responden sebanyak 100 orang. 33 orang yang memiliki jenjang pendidikan SMK dan ini merupakan jumlah responden terbanyak. Pendidikan terendah adalah SD (sekolah dasar) dengan total 12 orang. SMP berjumlah 12 orang. Jenjang sarjana (sarjana) sebanyak 31 orang. Jenjang pendidikan pasca sarjana (*magister*) berjumlah 1 orang dan jenjang pendidikan tertinggi adalah doktor (*doctor of philosophy*) berjumlah 1 orang. Meskipun semua responden memiliki tingkat pendidikan yang berbeda, tidak ada perbedaan dalam keterlibatan mereka dalam perkembangan kognitif anak. Beberapa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi (Sarjana) memiliki persepsi yang baik terhadap pendidikan usia dini, mereka juga terlibat dalam pendidikan anak dan memiliki kepedulian yang besar terhadap perkembangan anaknya.

Hal ini sejalan dengan temuan Wulandari *et al.* (2021) yang menemukan bahwa faktor pendidikan ibu dapat berdampak pada perkembangan kognitif anak. Orang tua yang pendidikannya rendah berkontribusi terhadap keterlambatan perkembangan kognitif pada anak. Di sisi lain, orang tua yang berpendidikan tinggi menunjukkan tingkat perkembangan kognitif yang tinggi. Orang tua yang memiliki pendidikan tingkat tinggi di tingkat universitas seringkali menganggap pendidikan itu penting di masa sekarang dan masa depan. Oleh karena itu, mereka sering dilibatkan dalam pendidikan dan perkembangan anak sejak usia dini.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini merupakan pembuka tabir tentang kebutuhan dan pentingnya pendidikan orangtua dan peran orangtua dalam perkembangan kognitif yang hanya berfokus pa. Perkembangan kognitif sangat penting dalam kelangsungan hidup dan keunggulan anak. Sang ibu sebagai pendidik pertama dalam keluarga yang melengkapi stimulasi perkembangan kognitif pada anak.

Penelitian ini dapat membantu ibu tunggal memahami dan menguasai perkembangan kognitif anak dalam keterlibatannya di rumah. Pemerintah di Selong, Lombok Timur dapat menggunakan informasi dari penelitian ini sebagai acuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi anak-anak yang unggul dan memberikan perhatian penuh terhadap kemampuan ibu tunggal dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga dengan pekerjaannya.

REFERENCES

- Creswell, J. W. (2014). *Research design qualitative, quantitative, and mixed method approaches*, fourth edition. U.S.A.: Sage Publication Inc.
- Daniel. J. (2012). *Sampling essential*. London: Sage Publication.
- Fatimah, E. R. (2022). Peran orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di Desa Kedung Agung Kabupaten Purworejo. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 3(1).



- Hidayat, S., & Nur, L. (2018). Nilai Karakter, Berpikir Kritis dan Psikomotorik Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*. Vol.13 (1), 29–35.
- Jamiah, J. (2021). Penguatan Pola Asuh Orang Tua bagi Perkembangan Kognitif Anak di Desa Guci Kecamatan Sirampog. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 221-235.
- Laksana, D. N. L., Jau, M. Y., & Ngonu, M. R. (2021). Aspek perkembangan kognitif anak usia dini. *ASPEK Perkemb. Anak Usia Dini*, 8.
- Manik, L. N., Rabbani, M., Rezki, S. S., & Siregar, M. (2022). Survei Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Emas*, 2(1), 31-40.
- Nur, L., Mulyana, E.H., & Perdana, M.A. (2017). Permainan Bola Kecil untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD AGAPEDIA*, 1(1), 53-65.
- Prayogi, A., & Kurniawan, M. A. (2024). Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah. *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 1(2), 30-37.
- Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2021). Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 68-77.
- Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan holistik integratif untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 95-102.
- Wulandari, H., Asiah, D. H. S., & Santoso, M. B. (2021). Pengawasan orangtua terhadap anak usia prasekolah dalam menggunakan gawai. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 46-55.